

JURNAL EKONOMIKA SYARIAH

Jornal of Economic Studies

Vol. 2 No. 1 Januari - Juni 2018

ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA DALAM KAJIAN EKONOMI MAKRO ISLAM

Amsah Hendri Doni, Iiz Izmuddin

PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMITMEN ORGANISAS TERHADAP KINERJA INTERNAL AUDITOR (Pada PDAM Kota Bandung)

Feni Lestari

MORAL EKONOMI PETANI MISKIN DI JORONG TABEK NAGARI TABEK KECAMATAN PARIANGAN KABUPATEN TANAH DATAR DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGENTASAN KEMISKINAN

Vivi Yulia Nora

PENGARUH RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 - 2016

Fitria

HUBUNGAN SIMULTAN ANTARA AKTIVITAS PENGAWASAN PERUSAHAAN DENGAN KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Habibatur Ridhah

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA PT BANK SYARIAH BUKOPIN

Indah Tri Wulandari, Tartila Devy

ANALISIS EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENGGUNAAN ANGGARAN BELANJA PADA KOMISI PEMILIHAN UMUM PERIODE 2011-2015

(studi Kasus Pada Komisi Pemilihan Umum Kota Payakumbuh)

Adilla Juita Siska, Nono Afrianto



ANALISIS PENGARUH ANGKATAN KERJA DAN INFLASI TERHADAP PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI INDONESIA DALAM KAJIAN EKONOMI MAKRO ISLAM

Amsah Hendri Doni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Bukittinggi

Email : amsahsmart@yahoo.co.id

Iiz Izmuddin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, LAIN Bukittinggi

Email: iizmudin@yahoo.co.id

Diterima: 5 Februari 2018	Direvisi :25 April 2018	Diterbitkan:30 Juni 2018
---------------------------	-------------------------	--------------------------

Abstract

This article focused on analyse (1) influence of labor force and consumer price index to international trade in Indonesia on Islamic economics studies Data used time series data of (2002 - 2016). This article use analyzer model multiple linear regression method. The result of research conclude that (1) labor force have an effect on by signifikan to international trade in Indonesia. The increase of to labor force, will be the increase of international trade in Indonesia. (2) inflation (consumer price index) have an effect on by signifikan to international trade in Indonesia. The increase of to inflation (consumer price index), will be the increase of international trade in Indonesia. (3) labor force and inflation (consumer price index) simultan have an effect on by signifikan to international trade in Indonesia. The increase of to labor force and inflation (consumer price index) simultan will be the increase of international trade in Indonesia.

Keyword: international trade, labor force, and inflation (consumer price index).

Abstak

Artikel ini berfokus pada analisis (1) pengaruh tenaga kerja dan indeks harga konsumen terhadap perdagangan internasional di Indonesia pada studi ekonomi Islam Data menggunakan data deret waktu (2002 - 2016). Artikel ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Peningkatan tenaga kerja, akan menjadi peningkatan perdagangan internasional di Indonesia. (2) inflasi (indeks harga konsumen) berpengaruh secara signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Peningkatan inflasi (consumer price index), akan menjadi peningkatan perdagangan internasional di Indonesia. (3) tenaga kerja dan inflasi (consumer price index) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Peningkatan terhadap angkatan kerja dan inflasi (consumer price index) simultan akan menjadi peningkatan perdagangan internasional di Indonesia.

Kata kunci: perdagangan internasional, angkatan kerja, dan inflasi (indeks harga konsumen).

Latar Belakang Masalah

Perdagangan Internasional adalah kegiatan memperdagangkan output barang atau jasa yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain di dunia. Perdagangan tersebut tidak hanya mencakup ekspor dan impor barang tetapi juga kegiatan ekspor dan impor jasa serta perdagangan modal. Perdagangan luar negeri memiliki dampak yang luas terhadap perekonomian suatu negara terutama di negara berkembang termasuk Indonesia, dengan pendapatan rendah yang tidak memungkinkan untuk melakukan akumulasi modal. Perdagangan luar negeri juga memberikan harapan bagi suatu negara untuk menutupi kekurangan modal domestik yang diperlukan bagi pembentukan modal dalam rangka peningkatan produktivitas perekonomiannya. Hubungan ekonomi dengan luar negeri ikut mempengaruhi keadaan ekonomi dalam negeri suatu negara. Keluar-masuknya barang (ekspor-impor) serta masuk-keluarnya uang untuk pembayaran tetapi juga menyangkut keseimbangan arus barang dan arus uang dalam negeri.

Small open economic, merupakan gambaran bagi perekonomian Indonesia saat ini. Sekalipun pengaruh aktivitas ekonomi Indonesia tidak besar terhadap perekonomian dunia, namun faktor keterbukaan ekonomi dan kapasitas ekonomi membuat Indonesia rentan terhadap gejolak ekonomi dunia. Bahkan gejolak ekonomi yang terjadi di negara lain, bisa mempunyai pengaruh besar bagi perekonomian Indonesia. Faktor keterbukaan perekonomian membuat Indonesia harus senantiasa melakukan antipasi terhadap setiap gejolak yang timbul dalam perekonomian dunia, terutama negara-negara yang menjadi mitra dagang utama Indonesia.

Persaingan dalam perdagangan global merupakan tantangan dan kendala bagi Indonesia. Karena dengan adanya persaingan menyebabkan Indonesia harus meningkatkan kualitas produk atau meningkatkan produktivitas agar produk Indonesia mampu

untuk memenangkan persaingan tersebut. Apabila produk Indonesia mampu memenangkan

persaingan maka produk Indonesia akan semakin laku dan devisa yang diterima akan semakin meningkat, dan sebaliknya.

Berbagai peristiwa yang melanda Indonesia pada dekade terakhir ini seperti gejolak ekonomi yang melanda Indonesia yang dimulai pada pertengahan Juli 1997 silam, dimana terjadinya krisis moneter yang menyebabkan terganggunya kinerja perekonomian Indonesia secara keseluruhan termasuk ekspor dan impor yang sangat berpengaruh terhadap Indonesia.

Bagi perekonomian Indonesia transaksi ekspor-impor merupakan kegiatan yang sangat penting. Dalam situasi perekonomian dunia yang belum menggembirakan saat ini berbagai usaha-usaha yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan pencarian sumber-sumber devisa antara lain adalah meningkatkan transaksi-transaksi ekspor dan menekan aktivitas impor. Kegiatan perdagangan internasional yang meliputi ekspor dan impor baik berupa perdagangan barang, perdagangan jasa dan perdagangan modal maka dapat meningkatkan pendapatan suatu negara.

Untuk lebih jelasnya bagaimana perkembangan Perdagangan Internasional, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi di Indonesia dapat dilihat dari Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1.

Perkembangan Perdagangan Internasional, Jumlah Angkatan Kerja dan Tingkat Inflasi di Indonesia Tahun 2002-2016

Tahun	Total Perdagangan Internasional (Juta US \$)	Persentase (%)	Angkatan Kerja (Juta Jiwa)	Persentase (%)	Indeks Harga Konsumen (IHK)	Persentase (%)
2002	5.720	-	100.77 9.270	-	262,3	-
2003	7.157	25,12	100.31 6.007	-0,46	279,6	6,59
2004	3.415	-52,28	103.97 3.387	3,65	113,2	-59,51
2005	6.230	82,43	105.80 2.372	1,76	125,1	10,51
2006	10.884	74,70	107.37 9.873	1,49	141,5	13,11
2007	14.083	29,39	109.94 1.359	2,39	150,6	6,43
2008	5.011	-64,42	110.83 7.276	0,81	109,8	-27,09
2009	14.292	185,21	113.83 3.280	2,70	115,1	4,83
2010	18.132	26,86	116.53 1.621	2,37	122,99	6,85
2011	17.319	-4,48	119.40 5.372	2,46	131,04	6,54
2012	14.973	-13,55	117.40 3.838	-1,67	118,71	-9,41
2013	13.016	-13,07	120.41 7.820	2,56	123,62	4,14
2014	12.418	-4,59	118.05 4.137	-1,96	127,95	3,50
2015	15.554	25,25	121.11 9.051	2,59	118,28	-7,55
2016	16.955	9,01	118.19 7.239	-2,41	128,09	8,29

Sumber : BPS, Statistik Indonesia, tahun 2002-2016

Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa Perkembangan perdagangan Internasional secara total di Indonesia cenderung berfluktuasi. Hal ini disebabkan oleh berfluktuasinya angkatan kerja dan indeks harga konsumen. Perdagangan Internasional (Y) dapat meningkat disebabkan oleh jumlah angkatan kerja (*Labour*) dan Inflasi (IHK).

Berdasarkan Tabel di atas, fenomena yang terjadi pada perdagangan Internasional di Indonesia terjadi pada beberapa tahun yakni ditunjukkan oleh tahun 2003, 2004, 2008, 2013, 2014 dan 2015, perkembangan perdagangan Internasional bertolak belakang dengan jumlah angkatan kerja dan indeks harga konsumen.

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan total perdagangan internasional terendah yaitu pada tahun 2008 sebesar -64,42 persen. Berkurangnya jumlah perdagangan

internasional di Indonesia disebabkan oleh penurunan jumlah produksi sehingga jumlah ekspor berkurang, jumlah angkatan kerja dan meningkatnya Inflasi. Dampak krisis global 2007/2008 di Indonesia, dibandingkan dengan negara-negara lain baik di kawasan Asia maupun kawasan lain, Indonesia termasuk negara yang mampu bertahan di tengah terjangan krisis. Bahkan, Indonesia ditempatkan sebagai tiga kekuatan besar dunia, bersama dengan China dan India.

Pada Tabel 1 dapat dilihat perkembangan total perdagangan internasional di Indonesia yang tertinggi pada tahun 2009 sebesar 185,21 persen. Peningkatan jumlah perdagangan internasional ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekspor, dengan meningkatnya jumlah ekspor maka jumlah output suatu Negara akan meningkat, jumlah angkatan kerja yang digunakan meningkat dan terapresiasinya kurs sehingga pun ikut berubah. Perdagangan Internasional Indonesia yang meliputi kegiatan ekspor dan impor baik berupa perdagangan barang, perdagangan jasa dan perdagangan modal yang di tentukan oleh jumlah angkatan kerja dan indeks harga konsumen. Apabila jumlah angkatan kerja dan indeks harga konsumen berubah maka volume perdagangan internasional akan mengalami perubahan juga.

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dijelaskan perkembangan jumlah angkatan kerja Indonesia cenderung berfluktuasi. Jumlah angkatan kerja Indonesia yang terendah yaitu terjadi pada tahun 2014 sebesar -1,96 persen. Penurunan jumlah angkatan kerja di Indonesia ini disebabkan oleh berkurangnya jumlah output yang dihasilkan sehingga jumlah ekspor menjadi turun dan jumlah perdagangan Internasional menjadi rendah. Pada Tabel 1 di atas, jumlah angkatan kerja yang tertinggi adalah terjadi pada tahun 2004 sebesar 3,65 persen. Peningkatan jumlah angkatan kerja ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah output domestik yang dihasilkan sehingga jumlah ekspor juga meningkat dan volume perdagangan Internasional menjadi tinggi.

Perdagangan Internasional Indonesia juga dipengaruhi oleh tingkat inflasi (indeks harga konsumen). Padatabel di atas, dapat dijelaskan perkembangan tingkat inflasi yang dilihat dari Indeks Harga konsumen (IHK) setiap tahunnya berfluktuasi. Tingkat inflasi yang terendah terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar -59,51 persen. Hal ini disebabkan oleh menurunnya harga barang-barang akan berdampak kepada jumlah perdagangan luar negeri Indonesia. Sedangkan perkembangan tingkat inflasi yang dilihat dari Indeks Harga konsumen (IHK) yang tertinggi terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 13,12 persen. Hal ini disebabkan oleh kenaikan harga barang-barang akan berdampak kepada perdagangan luar negeri Indonesia sehingga kegiatan ekspor dan impor akan berubah. Bagaimana kajian ekonomi Islam yang berprinsip persaudaraan dan kesetaraan melihat fenomena di atas di satu ketika angkatan kerja naik namun di satu sisi berakibat pada inflasi, dimana hal ini merugikan secara makro.

Berdasarkan fenomena dan fakta di atas, untuk mengetahui sejauhmana masing-masing variabel mempengaruhi perdagangan internasional di Indonesia setelah itu akan dihubungkan dalam kajian ekonomi Islam maka penulis tertarik mengkajinya dalam bentuk penelitian dengan judul ***"Analisis Pengaruh Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia Dalam kajian Ekonomi Islam"***.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh angkatan kerja terhadap perdagangan internasional di Indonesia?
2. Sejauhmana pengaruh inflasi terhadap perdagangan internasional di Indonesia?
3. Sejauhmana pengaruh angkatan kerja, dan indeks harga konsumen terhadap perdagangan internasional di Indonesia dalam kajian ekonomi Islam?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh :

1. Angkatan kerja terhadap perdagangan internasional di Indonesia.
2. Inflasi terhadap perdagangan internasional di Indonesia.
3. Angkatan kerja, dan indeks harga konsumen terhadap perdagangan internasional di Indonesia dalam kajian ekonomi Makro Islam.

Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Penulis sendiri, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai perdagangan luar negeri dan di Indonesia.
2. Bagi pengambil kebijakan terutama Pemerintah dan Bank Indonesia, untuk dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan perdagangan internasional dan Indonesia.
3. Pengembangan ilmu pengetahuan, terutama ilmu ekonomi internasional, ilmu ekonomi makro Islam.
4. Bagi peneliti selanjutnya, terutama yang meneliti mengenai perdagangan internasional.

Kajian Teori

1. Teori Perdagangan Internasional

a. Pengertian Perdagangan Internasional

Menurut teori David Ricardo (dalam Appleyard, 2001:27), bahwa di dalam perdagangan internasional dijelaskan adanya hukum keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*). Hukum ini mengatakan bahwa meskipun salah satu negara kurang efisien dibandingkan negara lainnya dalam memproduksi kedua komoditi, masih terdapat dasar diberlakukannya perdagangan yang menguntungkan

kedua belah pihak (sepanjang proporsi kerugian absolut satu negarapada kedua komoditi tersebut tidak sama). Negara yang kurang efisien harus berspesialisasi dalam produksi dan mengekspor komoditi yang kerugian absolutnya lebih sedikit (yaitu komoditi yang memiliki keunggulan komparatif). Dalam hal ini teori Ricardo menjelaskan hukum keunggulan komparatif (*Comparative Advantage*) berdasarkan teori nilai tenaga kerja.

Sedangkan menurut Krugman dan Maurice (2005:31), menjelaskan bahwa Teori perdagangan internasional yang diperkenalkan oleh David Ricardo dikenal dengan nama teori keunggulan komparatif. Berbeda dengan teori keunggulan absolut yang mengutamakan keunggulan absolut dalam produksi tertentu yang dimiliki oleh suatu Negara dibandingkan dengan negara lain, teori ini berpendapat bahwa perdagangan internasional dapat terjadi walaupun satu negara tidak mempunyai keunggulan absolut, asalkan harga komparatif di kedua negara berbeda. Ricardo berpendapat sebaiknya semua negara lebih baik berspesialisasi dalam komoditi-komoditi di mana ia mempunyai keunggulan komparatif dan mengimpor saja komoditi-komoditi lainnya. Teori ini menekankan bahwa perdagangan internasional dapat saling menguntungkan jika salah satu negara tidak usah memiliki keunggulan absolut atas suatu komoditi seperti yang diungkapkan oleh Adam Smith, namun cukup memiliki keunggulan komparatif di mana harga untuk suatu komoditi di negara yang satu dengan yang lainnya relatif berbeda.

Selanjutnya menurut Salvatore (2005:10), menjelaskan bahwa

perdagangan luar negeri merupakan lintas negara yang mencakup kegiatan ekspor dan impor. Perdagangan internasional mempunyai peranan yang sangat penting yakni sebagai penggerak perekonomian. Dimana perdagangan internasional adalah bentuk efek langsung terhadap pertumbuhan output di dalam negeri. Volume perdagangan luar negeri di tentukan oleh seberapa banyak jumlah produksi atau output suatu negara dapat di ekspor dan sejauhmana kemampuan suatu negara dalam mengimpor komoditi dari negara lain.

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa perdagangan luar negeri merupakan kegiatan ekspor dan impor yang mempunyai peranan sebagai penggerak perekonomian suatu negara. Dimana perdagangan luar negeri tersebut ditentukan oleh jumlah output suatu negara seperti jumlah komoditi yang akan di ekspor ataupun jumlah komoditi yang akan di impor serta jumlah angkatan kerja.

b. Jenis-Jenis Perdagangan Internasional

Menurut Appleyard (2001:411) mengatakan bahwa pengelompokan transaksi internasional secara umum dapat di bagi menjadi beberapa kategori, antara lain sebagai berikut :

1. Neraca Perdagangan (*Balance Of Trade*).

Bagi kebanyakan negara, ekspor dan impor barang dagangan merupakan komponen terbesar dari seluruh transaksi internasional. Penjualan barang kepada orang asing (ekspor) merupakan sumber dana dan tercatat pada pos kredit. Sebagai pembayaran untuk ekspor, negara eksportir

menuntut kewajiban terhadap orang asing yang tercatat pada pos debit.

Sebaliknya, pembelian barang dari orang asing (impor) merupakan penggunaan dana dan terdapat pada pos debit untuk membayar impor, negara importer dapat mengurangi tuntutananya kepada orang asing yang tercatat pada pos kredit.

Dalam neraca ini dicatat seluruh transaksi ekspor dan impor barang dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Ekspor barang dicatat sebagai transaksi kredit atau positif.
- b) Impor barang dicatat sebagai transaksi debit atau negatif.

2. Neraca Jasa (*Service Account*).

Menurut Applayerd (2001:411), Istilah lain dari jasa (*services*) termasuk pengangkutan (*freight*) dan *insurance* (asuransi) atau pendapatan internasional. Pariwisata dan pengeluaran turis, pengeluaran belanja pegawai pemerintah, warga negara, personel militer di luar negeri, dan pembayaran *management fees, royalty*, sewa film dan jasa konstruksi. Pembelian jasa dari pihak asing diperlakukan sebagai impor dan direkam pada pos debit. Sebaliknya, penjualan jasa kepada pihak asing diperlakukan sebagai ekspor dan dicatat sebagai kredit. *Investment Income* meliputi semua pembayaran bunga, *dividen* dan laba dari hasil investasi di perusahaan asing yang berada

di bawah pengawasan penduduk (*direct investment*).

Pertukaran keuangan (*finance transfer*) dimasukkan ke dalam *current account* karena sebagai faktor penerimaan yaitu pembayaran atas penggunaan modal. Sebaliknya, arus kapital masuk ke *capital account*.

Dalam kenyataannya, semua penerimaan orang asing dari *direct investment* berada di neraca pembayaran walaupun tidak semua ditransfer sebagai penerimaan *dividen*. Dasar rasional untuk memasukkan penerimaan yang ditanam kembali sebagai arus *financial* adalah bahwa setiap penerimaan menjadi *property* dari induk perusahaan asing yang dibayar kembali (*remitted*). Untuk mengikuti *double entry*, laba yang ditahan tetapi tidak ditransfer menjadi *investment income* (dikredit) harus melewati masukan dari luar yaitu melalui *reinvested earning* pada neraca modal (sisi debit).

Menurut Applayerd (2001:411), mengatakan bahwa transaksi yang dimaksudkan ke *service account* adalah seluruh transaksi ekspor dan impor jasa yang meliputi hal-hal berikut :

1. Pembayaran Bunga.
 2. Biaya Transportasi.
 3. Biaya Asuransi.
 4. Jasa Tenaga Kerja, seperti Tenaga Kerja Indonesia (TKI), Tenaga Kerja Wanita (TKW), dan Tenaga Kerja Asing (TKA).
 5. Tourisme.
- ## 3. Neraca Modal (*Capital Account*).

Menurut Applayerd (2001:412) menjelaskan Neraca modal (*capital account*) merupakan transaksi dalam hal pemilikan. *Financial assets* yang kurang dari 1 tahun termasuk jangka pendek (*short term*). Bila lebih dari 1 tahun (*equity capital*) dinggap sebagai jangka panjang (*long term*).

Direct Investment melibatkan partisipasi dari perusahaan asing dan berada di bawah pengawasan yang efektif. Secara statistik, belum dapat mendefinisikan apa pengertian *direct investment*. Amerika mengelompokkan pemilikan sebanyak 10% dari penanaman modal dianggap sebagai *direct investment*. IMF mendefinisikan portofolio *investment* sebagai “usaha untuk mendapatkan *investment income* atau *capital gain*” sama seperti penerimaan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam suatu kegiatan perdagangan internasional terdiri atas beberapa transaksi internasional yakni meliputi transaksi barang atau komoditi, transaksi jasa dan transaksi uang atau aset-aset berharga lainnya yang sejenisnya.

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional

Menurut Applayerd (2001:185) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi Perdagangan luar negeri yaitu sebagai berikut:

$$NX = f(L, IHK) \dots\dots (1)$$

Dimana :

L = Angkatan Kerja per tahun

IHK = Indeks Harga Konsumen (Inflasi) per tahun

Jadi Perdagangan luar negeri ditentukan oleh beberapa hal yaitu angkatan kerja, dan indeks harga konsumen (Inflasi). Apabila semua variabel ini mengalami perubahan maka perdagangan luar negeri juga akan berubah.

Jhingan (2003:72) menjelaskan, bahwa kebijakan perdagangan sebagai suatu kebijakan yang dapat menopang percepatan laju pembangunan ekonomi dengan:

- a. Memungkinkan negara tebelakang memperoleh bagian lebih besar dari manfaat perdagangan.
- b. Meningkatkan laju pembentukan modal.
- c. Meningkatkan industrialisasi.
- d. Menjaga keseimbangan neraca pembayaran

1) Angkatan Kerja (*Labour*)

Menurut Appleyard (2001:92) menjelaskan bahwa angkatan kerja atau tenaga kerja dilihat secara ekonomi mikro merupakan salah satu faktor produksi yang penting harus diperhatikan karena merupakan pelaku utama dari kegiatan produksi. Kemudian mempunyai sifat yang sangat berbeda dengan input lainnya yaitu mempunyai rasa kemanusiaan. Dalam jangka pendek tenaga kerja dianggap sebagai faktor produksi variabel yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi.

Apabila jumlah angkatan kerja yang di gunakan untuk memproduksi suatu komoditi meningkat maka jumlah produksi suatu Negara juga akan meningkat sehingga menyebabkan peningkatan terhadap volume perdagangan luar negeri, atau jumlah ekspor suatu negara juga meningkat dan sebaliknya apabila jumlah angkatan kerja menurun maka

jumlah produksi suatu Negara akan menurun dan menyebabkan penurunan terhadap volume perdagangan luar negeri.

Menurut Applayerd (2001:120) menjelaskan peranan tenaga kerja dalam Perdagangan internasional tidak bersumber dari perbedaan kemajuan teknologi dalam produktivitas tenaga kerja untuk komoditi yang berbeda antarnegara, melainkan dari perbedaan kelimpahan atau kekayaan faktor produksi yang dimiliki masing-masing.

Comparative Advantage dari suatu jenis produk yang dimiliki masing-masing negara akan ditentukan oleh struktur dan proporsi faktor produksi yang dimilikinya. Masing-masing negara akan cenderung melakukan spesialisasi produksi dan mengekspor barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif banyak dan murah untuk memproduksinya. Negara kaya modal akan cenderung berspesialisasi pada aneka produk yang bersifat padat modal, dibandingkan dengan yang padat karya. Sebaliknya masing-masing negara akan mengimpor barang-barang tertentu karena negara tersebut memiliki faktor produksi yang relatif sedikit dan mahal untuk memproduksinya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, angkatan kerja adalah penduduk yang telah memasuki usia kerja baik yang bekerja atau punya pekerjaan sementara tidak bekerja. Dapat dikatakan juga bahwa angkatan kerja adalah orang yang dapat digunakan atau terlibat dalam proses produksi baik menggunakan tenaga jasmani maupun ide atau pemikiran-pemikiran.

Menurut Salvatore (2005:121) mengatakan bahwa peranan angkatan kerja atau tenaga kerja dalam perdagangan luar negeri harus memperhatikan beberapa asumsi yaitu sebagai berikut :

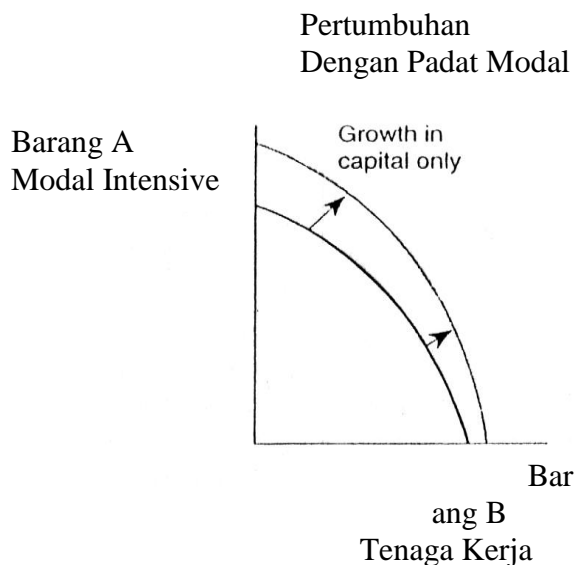
1. Hanya 2 Negara (Negara 1 dan Negara 2).
2. Hanya 2 komoditi (komoditi X dan komoditi Y).
3. Hanya 2 faktor produksi (modal dan tenaga kerja).

Dapat kita katakan bahwa komoditi Y bersifat padat modal apabila rasio modal terhadap tenaga kerja (K/L) yang digunakan dalam produksi komoditi Y lebih besar ketimbang rasio modal terhadap tenaga kerja untuk memproduksi komoditi X, dan kedua hal tersebut berlaku untuk kedua negara.

Menurut Salvatore (2005:123) menjelaskan Jika relatif harga modal turun, maka para produsen akan terdorong untuk menambah pemakaian modal dan dalam waktu bersamaan mengurangi pemakaian tenaga kerja dalam kegiatan pembuatan kedua komoditi tersebut untuk meminimalkan biaya-biaya produksi.

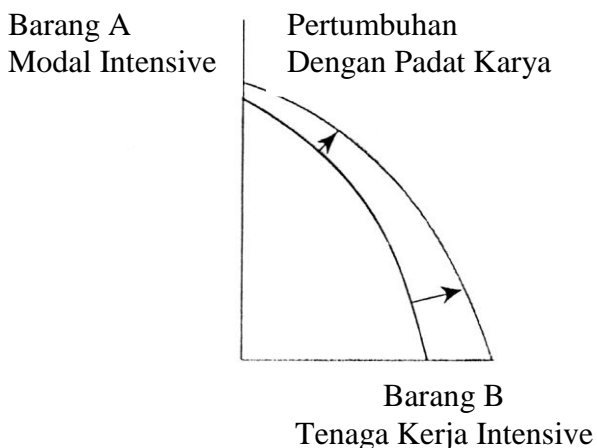
Sebagai konsekuensinya, kedua komoditi tersebut akan sama-sama padat modal. Meskipun demikian, hanya jika rasio modal terhadap tenaga kerja untuk memproduksi komoditi Y melampaui rasio modal terhadap tenaga kerja dalam memproduksi komoditi X pada setiap kemungkinan harga relatif faktor-faktor produksi yang tengah berlaku maka kondisi ini secara tegas dapat kita katakan bahwa komoditi Y memang merupakan komoditi yang padat modal dari pada X.

Menurut Applayerd (2001:194) menjelaskan peranan tenaga kerja dalam perdagangan luar negeri dalam suatu negara yang berspesialisasi pada kondisi padat modal, dapat dilihat pada kurva di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 1: Kondisi suatu negara dengan spesialisasi padat modal

Menurut Applayerd (2001:195) menjelaskan peranan tenaga kerja dalam perdagangan luar negeri dalam suatu negara yang berspesialisasi pada kondisi padat karya, dapat dilihat pada kurva di bawah ini sebagai berikut :



Gambar 2: Kondisi suatu negara dengan spesialisasi padat karya.

2) Inflasi (Indeks Harga Konsumen)

Menurut Krugman dan Maurice (2005:116) mengatakan bahwa tingkat harga (*Price Level*) dari suatu perekonomian adalah keseluruhan aneka barang dan jasa yang dinyatakan dalam satuan uang tunai.

Dalam perdagangan internasional, apabila semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka penawaran barang-barang ekspor dari dalam negeri ke luar negeri akan semakin bertambah banyak. Sebaliknya, semakin rendah harga barang-barang impor maka makin rendah penawaran akan barang ekspor tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan).

Apabila harga barang-barang secara terus-menerus meningkat maka hal ini menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi merupakan proses kenaikan harga-harga umum barang-barang secara terus-menerus selama periode tertentu (Krugman dan Maurice, 2005:117).

3. Persaudaraan Universal dan Pemerataan Distribusi kekayaan/Pendapatan dalam Ekonomi Makro Islam.

Salah satu fundamental dalam kajian ekonomi Islam adalah prinsip khilafah, dimana prinsip ini mengandung pengertian bahwa setiap individu, anggota ras, kelompok dan negara sebagai khalifah dimuka bumi. Konsep ini mengakibatkan persamaan sosial dan sekaligus mengangkat martabat semua umat manusia, tanpa melihat jenis kelamin, ras, kulit, bahkan agama.(QS. Al-Hujurat;13). Dalam konsep persaudaraan, sikap yang benar terhadap sesama manusia bukanlah “kekuatan itu yang benar”, “berjuang untuk kepentingan diri sendiri”, atau si kuat yang benar”. Namun pengorbanan dan kerjasama yang saling

menguntungkan untuk memenuhi kebutuhan pokok semua orang, mengembangkan potensi seluruh potensi semua manusia dan memperkaya kehidupan manusia. Karena itu persaingan akan tetap didorong sepanjang itu sehat, meningkatkan efisiensi dan membantu kesejahteraan manusia, dimana kesemuanya merupakan tujuan umum Islam dalam ekonomi. (Khurram Murad; *Sacrifice : The Making of a Moslem*, 1985). Seandainya persaingan tersebut melampaui batas, mengakibatkan nafsu serakah dan mengakibatkan kecemburuan sosial serta mendorong kekejaman, tentu hal ini harus diminimalisir kalau tidak dienyahkan. (Sahih Muslim, jilid 4, hlm 31).

Kesenjangan dalam suatu masyarakat muslim bisa diakui selama penyebabnya adalah perbedaan dalam keterampilan, inisatif, usaha, dan resiko. Kesenjangan yang terlalu menganga tidak sesuai dengan doktrin ekonomi Islam, yang mengajarkan bahwa sumber-sumber daya bukan saja karunia dari Allah bagi umat manusia melainkan juga sebagai amanah. Oleh karena tidak ada alasan mengapa sumber daya tersebut hanya terkonsentrasi di segelintir orang saja. Kurangnya program-program efektif untuk mengurangi kesenjangan akan mengakibatkan kehancuran. Karena itu Islam tidak saja menuntut pemenuhan kebutuhan pokok pada setiap orang, meainkan juga menekankan adanya distribusi kekayaan dan pendapatan yang merata (QS. Al-Hasyr;7).

Penekanan Islam pada distribusi yang adil sangat jelas sehingga sebagian kaum muslimin ada yang berpendapat bahwa kesetaraan kekayaan sangat penting dalam sebuah masyarakat muslim. Oleh karenanya jika

perekonomian dan proilaku sosial disusun menurut doktrin-doktrin islam, maka tidak ada kesenjangan kekayaan ekstrim dalam masyarakat muslim. (lihat al-Jassas, Ahkamul Quran, Jilid, hlm. 130). 1347 H.)

Penelitian Terdahulu
Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No.	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Ray Fani Arning Putri (2011)	Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Luar Negeri (Komoditi Tekstil dan Elektronik Ke Korea Selatan)	Hasil penelitiannya ini menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan luar negeri (ekspor komoditi tekstil dan elektronik ke korea selatan) dan nilai tukar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perdagangan luar negeri (ekspor komoditi tekstil dan elektronik ke korea selatan) baik di lihat pengaruhnya secara partial maupun secara simultan.
2.	Thorny Samanhudi (2009)	Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional Indonesia ke Amerika Serikat	Hasil penelitiannya ini menjelaskan Nilai tukar mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perdagangan Internasional ke Amerika Serikat, PDB mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perdagangan Internasional ke Amerika Serikat, dan Jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap perdagangan Internasional ke Amerika Serikat

			baik secara partial dan secara simultan.
3.	Afni Amanatagam Nagari (2017)	Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Luar Negeri (Ekspor Produk Tekstil) Indonesia Pada Tahun 2010-2016	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa inflasi memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perdagangan luar negeri (eksport produk tekstil Indonesia), dan nilai tukar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perdagangan luar negeri (eksport produk tekstil Indonesia).

Kerangka Berfikir

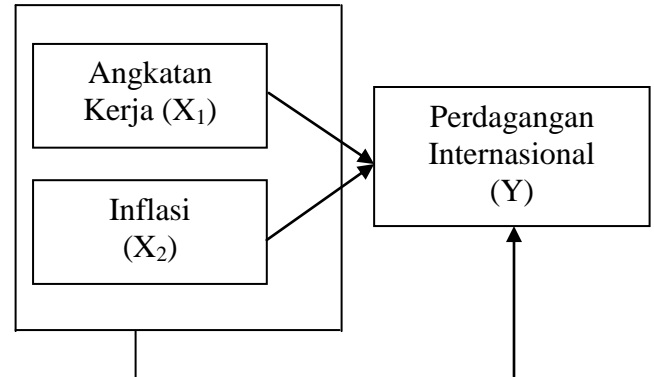
Kerangka berfikir adalah sebuah konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan persepsi keterkaitan antara variabel eksogen dengan variabel endogen yang akan diteliti berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah. Dalam penelitian ini Perdagangan luar negeri dipengaruhi oleh angkatan kerja dan indeks harga konsumen.

Kemudian, dengan meningkatnya perdagangan luar negeri mengindikasikan ekspor lebih besar dari pada impor. Hal ini menandakan produk Indonesia di luar negeri lebih banyak di minta dari pada produk impor yang diminta di dalam negeri. Peningkatan ini menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa dan mengindikasikan ekspor lebih tinggi dari pada impor. Begitu sebaliknya, tingkat perdagangan luar negeri yang turun mengindikasikan ekspor lebih rendah dari pada impor. Hal ini menandakan produk impor lebih banyak di minta di dalam negeri dari pada produk Indonesia yang diminta di luar negeri. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa.

Di sisi lain, tingginya jumlah angkatan kerja yang digunakan maka akan mendorong terjadinya produksi barang dan jasa. Kenaikan produksi barang dan jasa akan menyebabkan terjadinya kenaikan perdagangan luar negeri. Sebaliknya, menurun jumlah angkatan kerja yang digunakan maka akan terjadi penurunan

jumlah output atau jumlah produksi barang dan jasa. Dalam perekonomian terbuka adanya interaksi perdagangan internasional yang dilakukan antara Negara-negara. Bentuk perdagangan tersebut adalah ekspor dan impor.

Untuk melihat hubungan di antara berbagai variabel di atas, akan diperlihatkan dalam bentuk kerangka konseptual pada Gambar berikut :



Gambar 3 : Kerangka Berfikir “Analisis Pengaruh Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia Dalam kajian Ekonomi Makro Islam”

Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir, maka dapat dikemukakan hipotesis yang merupakan dugaan sementara terhadap masalah yang hendak dibahas melalui penelitian ini. Adapun hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Angkatan Kerja, dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.
Ho : $\alpha_1 = \alpha_2 = 0$
Ha : $\alpha_1 \neq \alpha_2 \neq 0$
2. Angkatan Kerja terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.
Ho : $\beta_1 = 0$
Ha : $\beta_1 \neq 0$

3. Inflasi terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian dan Sumber Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan suatu hal apa adanya. Dalam penelitian ini dilihat seberapa besar pengaruh variabel penyebab terhadap variabel akibat. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antar variabel bebas. Penelitian ini juga bersifat *ekspost facto* yaitu penelitian yang bersifat mencari tahu apa yang menyebabkan suatu hal terjadi dan mengurutkan ke belakang sehingga diketahui faktor-faktor penyebabnya.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang telah dipublikasikan oleh instansi tertentu. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data penelitian yang tidak diperoleh secara langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan tahunan dari BPS (Badan Pusat Statistik) berbagai edisi.

I. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisa yang berkaitan dengan yang mempengaruhi produksi tenunan, maka sesuai dengan tujuan penelitian dan hipotesis yang diajukan penulis menggunakan teknik analisa sebagai berikut :

1. Analisis Induktif (Inferensial)

a. Uji Asumsi Klasik

1). Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapat korelasi antara anggota data dan pengamatan yang dianut berdasarkan waktu, sehingga suatu datum dipengaruhi oleh datum-datum sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala (*time series*). Uji ini memakai rumus Durbin Watson (Gujarati, 1997:215), yaitu :

$$d = \frac{\sum (U_n - U_{n-1})^2}{\sum U_n^2} \dots\dots\dots (1)$$

Dimana :

d = Statistik Durbin Watson

U_n = Nilai Residu (*residual*)

2). Uji Multikolinearitas

Persyaratan lain dalam memakai analisis regresi berganda adalah sesama variabel bebas tidak boleh signifikan hubungannya. Uji hubungan sesama variabel bebas ini disebut dengan uji multikolinearitas. Analisis ini bertujuan untuk melihat korelasi sesama variabel bebas. Apabila terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel, maka salah satu diantaranya dieliminir (dikeluarkan dari regresi berganda). Untuk menentukan ada atau tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan metode besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) (Gujarati, 1997:328), yaitu :

$$VIF = \frac{1}{(1 - r_{ij}^2)}$$

.....(2)

Jika nilai $VIF \geq 5$, berarti terdapat korelasi yang tinggi sesama variabel bebas, maka terdapat kasus multikolinearitas, sebaliknya nilai $VIF < 5$, maka tidak terdapat kasus multikolinearitas pada α 5%.

3). Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji sebaran data apakah normal atau

tidak. Uji ini dilakukan dengan Kolmogorov-Smirnov test dengan Persamaannya sebagai berikut

(www.google.com.Kolmogorov-Smirnov):

$$D = \sup_x \left| F_n(x) - F_0(x) \right|$$

.....(3)

Di mana:

D= Nilai deviasi absolut maksimum antara $F_n(x)$ dan $F_0(x)$

Kriteria pengujian sebagai

berikut:

Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka distribusi data tidak tersebar secara normal.

Jika $\text{sig} \geq \alpha$ maka distribusi data tersebar secara normal.

b. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk memudahkan pendugaan, maka persamaan yang digunakan dalam bentuk persamaan regresi linear berganda yaitu sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n \dots \dots (4)$$

Dimana :

Y = Perdagangan Internasional (Y)

X_1 = Angkatan Kerja (L)

X_2 = Inflasi (IHK)

$\beta_1 \beta_2$ = Besaran Nilai Koefisien Masing-Masing Variabel Bebas

α = Besaran Nilai Konstanta

c. Pengujian Hipotesis

1). Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Menurut Supranto (1995:148) rumusan adalah :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{S(\beta_i)} \dots \dots (5)$$

Dimana :

t = Nilai t Yang Dihitung

β_i = Koefisien Regresi

Variabel

Xi

$S(\beta_i)$ = Standar error dari koefisien β_i

Untuk pengujian ini digunakan hipotesis sebagai berikut :

$H_o : \beta_1 = \beta_2 = 0$ (tidak ada pengaruh)

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ (ada pengaruh)

Hipotesis nol (H_o) adalah

hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) merupakan hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Pengujian dilakukan untuk membandingkan nilai t_{hitung} yang didapat dengan nilai t_{tabel} yang ketentuannya sebagai berikut :

Jika, $t_{hitung} < t_{tab}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tab}$ H_o diterima dan H_a ditolak.

Jika, $t_{hitung} \geq t_{tab}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tab}$ H_o ditolak dan H_a diterima.

2). Uji F

Untuk menguji tingkat keberartian hubungan keseluruhan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / k - 1}{1 - R^2 / n - k}$$

.....(6)

Dimana :

F = Nilai F yang dihitung

k = Jumlah variabel pengaruh

dan variabel terpengaruh

n = jumlah tahun pengamatan

R² = Koefisien Determinasi

Pengujian ini juga dilakukan dengan membandingkan F_{hitung}

dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika F_{hitung} < F_{tabel} maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Jika F_{hitung} ≥ F_{tabel} maka H_o ditolak dan H_a diterima berarti variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel.

Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Hasil Durbin Watson

Koefisien Durbin-Watson	Keterangan
1,793	tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2018

Tabel 3 di atas menjelaskan bahwa pada penelitian ini tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif sehingga variabel tersebut independent yang ditunjukkan oleh koefisien Dubin Watson (DW) yaitu sebesar 1,793

b. Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. Hasil Collinearity Statistics

Model	Collinearity Statistics		Sig	Keterangan
	Tolerance	VIF		
(X ₁)	0,583	1,716	0,000	Tidak ada multikol
(X ₂)	0,583	1,716	0,013	Tidak ada multikol

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat dilihat nilai VIF < 5 yaitu (X₁) dan (X₂) sebesar 1,716. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikoleniaritas antara variabel bebas, sebab nilai VIF < 5, sehingga semua variabel bebas yakni angkatan kerja dan inflasi dapat dimasukkan ke dalam model regresi yang bersangkutan dalam penelitian ini.

c. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
0,899	Data tersebar normal

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat dijelaskan Uji Normalitas yang dilakukan dengan One-Sample Kolmogorov-Smirnov, diperoleh hasil bahwa nilai sig lebih besar dari α yaitu 0,899 > 0,05 artinya data dalam penelitian ini tersebar secara normal.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien	Keterangan
Constant	-713,198	-
Angkatan Kerja (X ₁)	0,793	Ha diterima
Inflasi (X ₂)	0,386	Ha diterima

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dijelaskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

$$Y = -713,198 + 0,793X_1 + 0,386X_2$$

Berdasarkan Persamaan di atas, dapat dijelaskan bahwa pengaruh angkatan kerja (X₁) terhadap perdagangan internasional (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya

adalah 0,793. Artinya jika angkatan kerja ditingkatkan sebesar satu persen maka meningkatkan jumlah perdagangan internasional sebesar 0,793 persen. Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah angkatan kerja yang dipergunakan dalam kegiatan perdagangan internasional maka jumlah perdagangan internasional meningkatkan sebesar 0,793 atau sebesar 79,3 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Kemudian pengaruh inflasi (X_2) terhadap perdagangan internasional (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya adalah 0,386. Artinya jika tingkat inflasi ditingkatkan sebesar satu persen maka meningkatkan jumlah perdagangan internasional sebesar 0,386 persen. Hal ini berarti bahwa semakin naiktingkat inflasi menyebabkan jumlah perdagangan internasional meningkatkan sebesar 0,386 atau sebesar 38,6 persen, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Apabila angkatan kerja (X_1) dan inflasi (X_2) dianggap *Constant* atau tidak mempengaruhi jumlah perdagangan internasional (Y) maka jumlah perdagangan internasional hanya sebesar nilai konstanta yaitu -713,198. Artinya tanpa adanya pengaruh dari semua variabel independent maka jumlah perdagangan internasional terjadi penurunan sebesar -713,198.

3. Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 7. Model Summary

R	R-Square
0,847	0,718

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 7 di atas, pengaruh dari angkatan kerja dan inflasi secara universal terhadap perdagangan internasional yaitu sebesar 0,847 atau sebesar 84,7 persen. Kemudian koefisien determinasi (R-Square) yaitu sebesar 0,718 persen artinya 71,8 persen jumlah perdagangan internasional disumbangkan oleh angkatan kerja dan

inflasi, sedangkan sisanya sebesar 28,2 persen disumbangkan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

4. Uji Hipotesis

a. Uji T

Tabel 8. Hasil Uji T

Variabel	Nilai t_{hitung}	Sig	Keterangan
Angkatan Kerja (X_1)	5,075	0,000	Ha diterima
Inflasi (X_2)	2,613	0,013	Ha diterima

Sumber: Data diolah tahun 2018

Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

1) Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Angkatan Kerja (X_1) terhadap Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 8, dapat dijelaskan hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $5,075 > 2,1447$ atau $Sig < \alpha(0,000 < 0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Angkatan Kerja (X_1) terhadap Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia.

2) Hipotesis 2

Hipotesis pertama penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X_2) terhadap Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia.

Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 8,

dapat dijelaskan hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $2,615 > 2,1447$ atau $Sig < \alpha (0,013 < 0,05)$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Inflasi (X_2) terhadap Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia.

b. Uji F

Tabel 9. ANOVA

Nilai F_{hitung}	Sig	Keterangan
15,250	0,001	H_a diterima

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 9 di atas, Dalam pengujian ini diperoleh nilai $F_{hitung} 15,250 > F_{tabel} 3,89$ atau signifikan yang diperoleh adalah 0,001 pada $\alpha = 0,05$. Dengandemikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan $sig < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima dimana secara bersama-sama Angkatan Kerja (X_1) dan Inflasi (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini akan dijelaskan dan diinterpretasikan hasil analisis yang diperoleh. Apakah hasil analisis sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan atau tidak. Jika ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan teori-teori yang dikemukakan maka ada hal-hal lain yang menyebabkan hal demikian terjadi.

1. Pengaruh Angkatan Kerja Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian

ini diterima. Dengan demikian, angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia.

Secara parsial, perkembangan angkatan kerja juga memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Apabila angkatan kerja mengalami peningkatan maka perdagangan internasional juga akan mengalami peningkatan karena dengan jumlah angkatan kerja yang meningkat mengindikasikan telah terjadinya penyerapan angkatan kerja yang dapat digunakan sebagai input dalam proses produksi barang dan jasa. Terjadinya penyerapan ini membuat produksi barang dan jasa menjadi meningkat sehingga jumlah ekspor juga meningkat. Peningkatan jumlah ekspor akan mengimplikasikan terjadinya peningkatan jumlah perdagangan internasional. Sebaliknya, apabila angkatan kerja mengalami penurunan maka perdagangan internasional juga akan mengalami penurunan dikarenakan penyerapan angkatan kerja yang menurun mengindikasikan telah terjadinya pengurangan terhadap tenaga kerja dalam proses produksi sehingga jumlah ekspor menurun. Terjadinya pengurangan jumlah ekspor akan mengimplikasikan terjadinya penurunan perdagangan internasional di Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Appleyard (2001:92) menjelaskan bahwa apabila jumlah angkatan kerja yang di gunakan untuk memproduksi suatu komoditi meningkat maka jumlah produksi suatu Negara juga akan meningkat sehingga menyebabkan peningkatan

terhadap volume perdagangan luar negeri, atau jumlah ekspor suatu negara juga meningkat dan sebaliknya apabila jumlah angkatan kerja menurun maka jumlah produksi suatu Negara akan menurun dan menyebabkan penurunan terhadap volume perdagangan luar negeri.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore (2005:239) menjelaskan bahwa Perdagangan Internasional merupakan suatu kegiatan interaksi antar Negara yang akan menimbulkan timbal balik, terutama ekspor memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak pendapatan nasional yang dapat meningkatkan devisa sebagai pendapatan pemerintah untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

Dalam penelitian ini, ditemukan hasil yang tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap perdagangan internasional. Hal ini mengindikasikan bahwa kasus perdagangan internasional di Indonesia tidak sesuai dengan teori yang ada. Menunjukkan bahwa perkembangan perdagangan Indonesia masih lebih besar melakukan kegiatan impor dari pada kegiatan ekspor. Dengan minimnya kegiatan ekspor Indonesia, maka mengindikasikan kecilnya pendapatan nasional yang diterima sehingga menunjukkan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia.

2. Pengaruh Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.

Hipotesis alternatif pada persamaan kedua dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, inflasi (indeks harga konsumen) berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia.

Perkembangan inflasi (indeks harga konsumen) secara parsial, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Apabila terjadi kenaikan harga barang-barang ekspor maka mengindikasikan akan meningkat jumlah ekspor, peningkatan jumlah ekspor akan meningkatkan jumlah perdagangan luar negeri Indonesia. Apabila terjadi penurunan harga barang-barang ekspor maka mengindikasikan jumlah ekspor menurun, penurunan jumlah ekspor akan menurunkan jumlah perdagangan luar negeri Indonesia.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krugman dan Maurice (2005:116) mengatakandalam perdagangan internasional, apabila semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka penawaran barang-barang ekspor dari dalam negeri ke luar negeri akan semakin bertambah banyak. Sebaliknya, semakin rendah harga barang-barang impor maka makin rendah penawaran akan barang ekspor tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan).

3. Pengaruh Angkatan Kerja dan Inflasi Terhadap Perdagangan Internasional di Indonesia.

Hipotesis alternatif pada persamaan pertama dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, angkatan kerja dan inflasi (indeks

harga konsumen) berpengaruh signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia.

Secara simultan, perkembangan angkatan kerja dan inflasi (indeks harga konsumen) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perdagangan internasional di Indonesia. Artinya apabila kedua variabel independent dalam penelitian ini (angkatan kerja dan inflasi) mengalami peningkatan maka menyebabkan perdagangan internasional juga meningkat. Apabila perdagangan luar negeri meningkat maka mengindikasikan ekspor lebih besar dari pada impor. Hal ini menandakan produk Indonesia di luar negeri lebih banyak di minta dari pada produk impor yang diminta di dalam negeri. Peningkatan ini menyebabkan terjadinya peningkatan produksi barang dan jasa. Peningkatan produksi barang dan jasa mengimplikasikan terjadinya Peningkatan perdagangan internasional.

Sebaliknya apabila angkatan kerja dan inflasi secara simultan mengalami penurunan maka menyebabkan perdagangan internasional pun mengalami penurunan. Apabila jumlah perdagangan luar negeri yang turun mengindikasikan ekspor lebih rendah dari pada impor. Hal ini menandakan produk impor lebih banyak di minta di dalam negeri dari pada produk Indonesia yang diminta di luar negeri. Kondisi ini menyebabkan terjadinya penurunan produksi barang dan jasa. Penurunan produksi barang dan jasa mengimplikasikan terjadinya penurunan perdagangan luar negeri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Appleyard (2001:92) menjelaskan

bahwa apabila jumlah angkatan kerja yang di gunakan untuk memproduksi suatu komoditi meningkat maka jumlah produksi suatu Negara juga akan meningkat sehingga menyebabkan peningkatan terhadap volume perdagangan luar negeri, atau jumlah ekspor suatu negara juga meningkat dan sebaliknya apabila jumlah angkatan kerja menurun maka jumlah produksi suatu Negara akan menurun dan menyebabkan penurunan terhadap volume perdagangan luar negeri.

Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Krugman dan Maurice (2005:116) mengatakandalam perdagangan internasional, apabila semakin tinggi harga dari barang-barang ekspor maka penawaran barang-barang ekspor dari dalam negeri ke luar negeri akan semakin bertambah banyak. Sebaliknya, semakin rendah harga barang-barang impor maka makin rendah penawaran akan barang ekspor tersebut dengan asumsi *ceteris paribus* (faktor lain dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan).

Selain pendapat-pendapat di atas, hasil penelitian ini sesuai juga dengan teori yang dikemukakan oleh Salvatore (2005:239) menjelaskan bahwa Perdagangan Internasional merupakan suatu kegiatan interaksi antar Negara yang akan menimbulkan timbal balik, terutama ekspor memiliki peranan yang sangat penting sebagai penggerak pendapatan nasional yang dapat meningkatkan devisa sebagai pendapatan pemerintah untuk membiayai impor dan pembangunan sektor-sektor ekonomi di dalam negeri.

4. Kajian Ekonomi Makro Islam

Dari data yang ditemukan, ada hal yang menarik dari penelitian yaitu adanya ketidaksesuaian fakta dengan teori yaitu untuk kasus Indonesia tidak signifikan antara pertumbuhan ekonomi terhadap perdagangan internasional. Hal ini terjadi ada beberapa faktor yaitu; pertama; karena pemerintah salah mengimplemetasikan kebijakan, dimana jika pemerataan adalah tujuan utama pembangunan tentu kebijakan subsitusi akan dipakai untuk mendukung industri kecil dan mikro di Indonesia. namun yang dilakukan pemerintah adalah promosi industri-industri berskala besar, dimana hal ini tidak sejalan dengan doktrin Ekonomi Islam yaitu pemerataan dan keseimbangan.¹ Kedua, industri kecil dan Mikro terus dirugikan karena kurangnya subsidi dan perlindungan dari pemerintah. Perlakuan seperti ini berakibat pada sistem kerja yang konvensional, mereka menggunakan teknik-teknik kuno, produktivitas rendah, sehingga pendapatan, tabungan, dan investasi tidak dapat ditingkatkan secara signifikan. Ketiga; industri-industri subsitusi impor berskala besar tidak ada hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan pokok (dharuriyyat). Umumnya industri-industri ini berhubungan dengan barang-barang tahan lama dan barang-barang modal industri yang termasuk pada hajiyat yang seharusnya tidak diprioritaskan oleh pemerintah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat

¹Umar Chapra, *Islam dan tantangan Ekonomi* (penj; Ikhwan Abidin Basri), (Jakarta; Gema Insani, 2006), h. 159-164).

mengemukakan kesimpulan bahwa baik secara parsial maupun secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Dimana variabel independent dalam penelitian ini terdiri dari Angkatan Kerja (X_1) dan Inflasi (X_2) di Indonesia sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini adalah Perdagangan Internasional (Y) di Indonesia. Terkecuali dalam (X_1) dimana angkatan kerja tidak berpengaruh pada perdagangan Internasional (Y), dan hal ini ditemukan adanya ketidaksinkronan antara teori dan fakta untuk kasus di Indonesia, karena beberapa hal pertama; kesalahan penerapan kebijakan yang tidak pron industri kecil, tidak adanya subsidi dan perlindungan pemerintah, serta subtitusi impor yang memprioritaskan barang-barang bukan kebutuhan pokok (dharuriyyat)

DAFTAR PUSTAKA

- Applayerd, Denis R and Alfred J. Field, Jr. 2001. *International Economics*. Fouth Edition. Singapore : Mc Graw Hill.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Statistik Indonesia (2002-2018)*. BPS Sumbar : Padang.
- Dornbusck Rudiger, Stanley Fischer and Richard Startz. 2005. *Macroeconomics* . 8th Edition. New York : Mc Graw Hill.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Erlangga.
- (Khurram Murad; *Sacrifice : The Making of a Moslem*, 1985).

- Krugman, Paul, R. dan Mauriceo Obstfeld. 2005. *Ekonomi Internasional*. Edisi Kelima. Jakarta : PT. INDEKS Kelompok GRAMEDIA.
- M. Dunn, Robert and John H. Mutti. 2004. *International Economics*. Sixth Edition : New York.
- Nagari, Afni Amanatagam. 2017. *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Luar Negeri (Ekspor Produk Tekstil) Indonesia Pada Tahun 2010-2016*. Thesis. Pascasarjana USU (Universitas Sumatera Utara). Diakses 20 Mei 2011.
- Putri, Ray Fani Arning. 2011. *Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Perdagangan Luar Negeri (Komoditi Tekstil dan Elektronik Ke Korea Selatan)*. Thesis. Pascasarjana USU (Universitas Sumatera Utara). Diakses 20 Mei 2011.
- Salvatore, Dominick. 2005. *International Economics*. Ninth Edition : Prentice-Hall, Inc., A Simon and Schuster Company Englewood Cliffs, New Jersey.
- Samanhudi, Thorny. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perdagangan Internasional Indonesia Ke Amerika Serikat*. Thesis. Pascasarjana USU (Universitas Sumatera Utara). Diakses 20 Mei 2011.
- Sahih Muslim, jilid 4
- Umar Chapra, *Islam dan Tantangan Ekonomi* (penrj; Ikhwan Abidin Basri), (Jakarta; Gema Insani, 2006)